

Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Akuntansi Hijau, Kinerja Keuangan, dan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Muhamad Ridho Hardian, Rino Rinaldo, Elvia Fardiana

Universitas Gunadarma, Jakarta

Email Korespondensi: rino_rinaldo@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi hijau, kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini meliputi semua perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 yang berjumlah 34 perusahaan. Sampel yang digunakan diambil dengan *purposive sampling* dan dapat diperoleh sebanyak 5 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan CSR tidak berpengaruh signifikan. Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara akuntansi hijau dengan nilai perusahaan. Namun, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan CSR terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penerapan akuntansi hijau, kinerja lingkungan dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility*

Abstract

This study aims to determine the effect of green accounting implementation, environmental performance, and Corporate Social Responsibility (CSR) on company value with profitability as a moderating variable in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses a descriptive quantitative approach with secondary data. The population in this study includes all coal sub-sector companies listed on the IDX for the period 2020-2024, totaling 34 companies. The sample used was taken using purposive sampling and consisted of 5 companies. The analysis technique used in this study was moderation regression analysis. The results of this study indicate that the implementation of green accounting affects company value, while environmental performance has a negative effect and CSR has no significant effect. Profitability can moderate the relationship between green accounting and company value. However, profitability cannot moderate the relationship between environmental performance and CSR on company value. In addition, the simultaneous implementation of green accounting, environmental performance, and CSR affects company value.

Keywords: Green Accounting, Environmental Performance, Corporate Social Responsibility

PENDAHULUAN

Industri pertambangan batu bara merupakan pilar ekonomi vital bagi Indonesia, terbukti dengan volume produksi yang mencapai 694 juta ton pada tahun 2023 dan posisinya sebagai salah satu eksportir terbesar dunia. Namun, kontribusi ekonomi ini diimbangi oleh dampak lingkungan yang signifikan, seperti emisi gas rumah kaca, pencemaran air, dan kerusakan ekosistem (Fauzia & Makarim, 2024). Dampak ini bahkan menimbulkan biaya eksternal yang bisa berkali-kali lipat lebih besar dari pendapatan yang dihasilkan (Mahroini & Chien, 2024). Di tengah meningkatnya kesadaran global akan isu keberlanjutan, perusahaan tambang dituntut untuk menyeimbangkan antara profitabilitas dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta sosial.

Sebagai respons, konsep akuntansi hijau (*green accounting*) muncul sebagai solusi untuk mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam pelaporan keuangan perusahaan. Akuntansi hijau (*green accounting*) merupakan sistem akuntansi yang dikembangkan dari konsep *triple bottom line* (*profit, planet, people*) yang digagas oleh Elkington. Sistem ini secara komprehensif mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak ekonomi, sosial, serta lingkungan dari aktivitas perusahaan (Lako, 2018). Tujuan utama dari akuntansi hijau merupakan buat membagikan cerminan yang lebih komprehensif tentang akibat area dari kegiatan bisnis, sehingga menolong pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab (Lailani & Sisdianto, 2025). Praktik ini memungkinkan perusahaan mengukur, mencatat, dan melaporkan pengeluaran terkait upaya preventif untuk mengurangi dampak lingkungan serta biaya korektif untuk memperbaiki kerusakan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan transparansi dan komitmen terhadap keberlanjutan (Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020).

Di Indonesia, kinerja lingkungan perusahaan dievaluasi secara formal melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), yang mengklasifikasikan tingkat kepatuhan perusahaan menggunakan peringkat warna. Kinerja lingkungan (*environmental performance*) merujuk pada dampak dan upaya terukur suatu perusahaan dalam mengelola serta meminimalkan dampak negatif operasionalnya terhadap lingkungan (Hamidi, 2019). Penilaian PROPER mencakup berbagai aspek, seperti pengendalian polusi (air, udara, limbah B3), implementasi AMDAL, efisiensi sumber daya, hingga pengembangan masyarakat.

Di samping itu, implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga menjadi strategi krusial untuk membangun citra positif dan nilai jangka panjang perusahaan (Arfindo Hermawan et al., 2024). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen dan kewajiban perusahaan untuk menyelaraskan kebijakan, keputusan, dan tindakannya dengan nilai serta harapan masyarakat (Lovinza et al., 2023). Konsep ini menekankan tanggung jawab entitas bisnis terhadap dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkannya, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan secara bersamaan mendukung profitabilitas perusahaan (Afrizal et al., 2020).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasional yang dijalankannya. Menurut Kasmir (2021), rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai efektivitas manajemen dalam

menghasilkan keuntungan. Salah satu proksi utama untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA secara spesifik mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen mampu mengkonversi investasi pada aset menjadi keuntungan secara efektif, yang mencerminkan kinerja superior perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan dan prospek perusahaan di masa depan, yang berfungsi untuk membangun kepercayaan pasar. Nilai ini sering kali tercermin secara langsung pada harga saham; semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula persepsi nilai perusahaan, yang mengindikasikan kemakmuran bagi pemegang saham. Selain itu, nilai perusahaan juga diukur dari kemampuannya menghasilkan laba atau profitabilitas, yang menjadi indikator kunci bagi investor dalam membuat penilaian (Armawan, 2025).

Adapun berikut ini studi empiris yang meneliti terkait akuntansi hijau, kinerja lingkungan dan CSR terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Prijanto (2022) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas tidak mampu memoderasi (melemahkan) hubungan antara keduanya. Temuan studi Purbaningsih (2024) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki dampak besar pada nilai perusahaan, akuntansi hijau tidak memiliki efek serupa. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas. Meskipun CSR dapat mengurangi dampak akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak dapat memoderasi dampak akuntansi hijau terhadap nilai tersebut. Hasil penelitian Kelly & Henny (2023) menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dengan adanya variabel moderasi profitabilitas membuktikan *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Meskipun demikian, studi-studi sebelumnya wq3mengenai pengaruh akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan CSR terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan kontradiktif. Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan CSR terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian lain justru menyimpulkan tidak adanya pengaruh yang berarti dari akuntansi hijau, kinerja lingkungan, maupun CSR terhadap nilai perusahaan. Kesenjangan hasil riset (*research gap*) ini mengindikasikan adanya faktor lain yang mungkin memoderasi hubungan tersebut, salah satunya adalah profitabilitas. Berdasarkan teori sinyal, peningkatan profitabilitas yang dilaporkan dapat meyakinkan investor dan mengirimkan sinyal positif ke pasar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Batu Bara 2020-2024. Penelitian ini penting dilakukan mengingat signifikansi sektor ini dalam perekonomian Indonesia serta dampak lingkungannya yang besar.

METODE PENELITIAN

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang didapatkan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan *sustainability* perusahaan sub sektor energi batu bara pada tahun 2020-2024. Sedangkan sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis secara tidak langsung. Adapun data tersebut didapatkan melalui *website* IDX (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan terkait.

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kuantitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu diambil kesimpulannya. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi yakni perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang ada di BEI tahun 2020–2024, dan dapat diketahui total populasi sebanyak 36 perusahaan. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri-ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, Adapun kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor energi batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2020-2024 dan telah melakukan publikasi laporan keuangan serta *sustainability report* yang telah diaudit sepanjang periode tersebut, dengan demikian diperoleh jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan atau 25 sampel.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan software SPSS. Adapun teknik analisis data menggunakan uji Asumsi Klasik, Uji asumsi klasik terdiri atas; uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi (R²).

Menurut Ghazali (2021) yang merupakan variabel dalam suatu penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya, dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Adapun dilakukan pengukuran untuk setiap variabel sebelum dilakukan tahapan analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

Akuntansi Hijau

Global Reporting Initiative (GRI) telah memberikan pedoman terkait pelaksanaan akuntansi hijau. Adapun formula untuk menghitung akuntansi hijau ditujukan rumus sebagai berikut:

$$\text{Akuntansi Hijau} = \frac{\text{biaya csr}}{\text{laba bersih}}$$

Kinerja Lingkungan

Hasil penilaian diumumkan secara publik dengan menggunakan sistem peringkat berbasis lima warna, yang masing-masing merepresentasikan tingkat kinerja sebagai berikut:

- Emas (Sangat Baik - Skor 5): Diberikan kepada perusahaan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellence*) melampaui peraturan, serta menjalankan etika bisnis dan tanggung jawab sosial secara mendalam.
- Hijau (Baik - Skor 4): Untuk perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*), menerapkan sistem manajemen

- lingkungan, efisiensi sumber daya, dan tanggung jawab sosial yang baik.
- c. Biru (Cukup - Skor 3): Menandakan perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dan standar minimum yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan lingkungan hidup.
 - d. Merah (Buruk - Skor 2): Diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, namun belum sepenuhnya memenuhi persyaratan sesuai peraturan.
 - e. Hitam (Sangat Buruk - Skor 1): Untuk perusahaan yang sengaja atau lalai melakukan pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta tidak mematuhi peraturan dan sanksi administrasi yang berlaku.

Corporate Social Responsibility

Global Reporting Initiative (GRI) telah memberikan pedoman terkait pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berikut ini formula untuk menghitung CSR dengan rumus:

$$CSR = \sum \frac{x_i}{n_i}$$

Profitabilitas

Salah satu proksi utama untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA secara spesifik mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Berikut merupakan rumus *Return on Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merepresentasikan kepercayaan publik yang terakumulasi sepanjang sejarah operasionalnya, salah satu rasio yang umum digunakan adalah Tobin's Q. Rasio ini dianggap komprehensif karena tidak hanya menilai aset fisik tetapi juga potensi pertumbuhan dan *intellectual capital* perusahaan. Tobin's Q dihitung menggunakan formula berikut:

$$\text{Tobins' } Q = \frac{MVE + Debt}{\text{total aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Uji statistik dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

mempunyai tingkatan signifikan 5% atau 0,05. Maka untuk memastikan hasil grafik berdistribusi normal, dapat dilihat hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31200412
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.135
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil dari tabel 1, diketahui bahwa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,117 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolonieritas atau tidak dan apakah antara variabel bebas terjadi korelasi yang kuat atau tidak dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,1$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai $Tolerance < 0,1$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Maka dinyatakan terjadi multikolinearitas dibawah ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Akuntansi Hijau	,828	1,208
Kinerja Lingkungan	,808	1,238
CSR	,820	1,219
Profitabilitas	,668	1,498

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada seluruh variabel independen memperoleh nilai $tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$, yang dapat diartikan variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model dikatakan baik atau bagus jika tidak terjadi autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria yang masuk ke dalam model yang tidak ada autokorelasi positif atau negatif yaitu jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.424	.309	.34178	.885

a. Predictors: (Constant), Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, DER, ROA, Umur Perusahaan

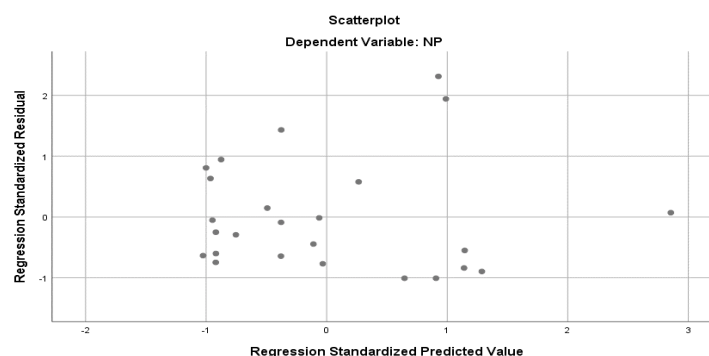
b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,885. Adapun kriteria yang dapat dilihat bahwa *Durbin-Watson* (DW test) mempunyai angka diatas -2 hingga +2), maka dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi pada residual model regresi ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila pola yang ada pada scatterplot menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residunya SRESID. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa grafik uji heteroskedastisitas melalui Scartterplot pada penelitian ini menyebar dibawah dan diatas garis 0 pada sumbu Y, yang dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Moderasi

Berdasarkan regresi linear berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel independen terdiri dari ROA, DER, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Auditor Switching* memengaruhi variabel dependen ialah *Audit Delay* melalui persamaan regresi linear berganda. Pada penelitian ini, uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS yang menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Interpretasi Pertama

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,399	,502		4,779	,000
Akuntansi Hijau	,319	,145	,410	2,197	,040
Kinerja Lingkungan	-,220	,101	-,411	-2,176	,042
CSR	-,418	,311	-,252	-1,342	,195

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,399 + 0,319AH - 0,220KL - 0,418CSR + e$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 2,399 yang menyatakan jika variabel independen, yaitu akuntansi hijau, kinerja lingkungan dan CSR bernilai sama dengan nol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan konstan, karena semua variabel independen bernilai 0 (tidak berubah), maka dapat dikatakan nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor energi batu bara mengalami kenaikan sebesar 2,399.
2. Nilai koefisien regresi akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan nilai sebesar 0,319. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,319 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan bernilai negatif sebesar -0,220. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,220 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan bernilai negatif sebesar -0,418. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,418 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Adapun hasil uji regresi interpretasi kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Regresi Linear Interpretasi Kedua

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,471	,996		1,476	,158
Akuntansi Hijau	,150	,127	,192	1,178	,255
Kinerja Lingkungan	-,122	,194	-,228	-,631	,536
CSR	-,144	,310	-,087	-,465	,648
Profitabilitas	,012	,041	,353	,290	,775
Akuntansi Hijau_Profitabilitas	,392	,135	,702	2,901	,010
Kinerja Lingkungan_Profitabilitas	,003	,008	,296	,333	,743
CSR_Profitabilitas	-,013	,023	-,304	-,542	,595

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,471 + 0,150AH - 0,122KL - 0,144CSR + 0,012PR + 0,392AH_PR + 0,003KL_PR - 0,013CSR_PR + e$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 1,471 yang menyatakan jika variabel independen, yaitu akuntansi hijau, kinerja lingkungan dan CSR interaksi antara variabel moderasi yang terdiri dari akuntansi hijau_profitabilitas, kinerja keuangan_profitabilitas, dan CSR_profitabilitas, semua variabel bernilai sama dengan nol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan konstan, karena semua variabel independen maupun moderasi bernilai 0 (tidak berubah), maka dapat dikatakan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor energi batu bara mengalami kenaikan sebesar 1,471.
2. Nilai koefisien regresi akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan nilai sebesar 0,150. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,150 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan bernilai negatif sebesar -0,122. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,122 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan bernilai negatif sebesar -0,144. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,144 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
5. Nilai koefisien regresi profitabilitas terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan nilai sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,012 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
6. Nilai koefisien regresi interaksi akuntansi hijau dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan nilai sebesar 0,392. Hal ini menunjukkan setiap interaksi akuntansi hijau dan profitabilitas mengalami kenaikan

sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,392 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

7. Nilai koefisien regresi interaksi kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan nilai sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan setiap interaksi kinerja lingkungan dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
8. Nilai koefisien regresi interaksi CSR dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh negatif dengan nilai sebesar -0,013. Hal ini menunjukkan setiap interaksi CSR dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,013 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Hasil perhitungan Uji t interpretasi pertama pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial) Interpretasi Pertama

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,399	,502		4,779	,000
Akuntansi Hijau	,319	,145	,410	2,197	,040
Kinerja Lingkungan	-,220	,101	-,411	-2,176	,042
CSR	-,418	,311	-,252	-1,342	,195

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Penjelasan Uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh Akuntansi Hijau terhadap Nilai Perusahaan.

Diketahui nilai tingkat signifikan $0,040 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Akuntansi Hijau terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

Diketahui nilai tingkat signifikan $0,042 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan terdapat pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan.

Diketahui nilai tingkat signifikan $0,195 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Adapun hasil uji hipotesis persial (uji-t) interpretasi kedua untuk melihat kemampuan profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial) Interpretasi Kedua

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	1,471	,996		1,476 ,158
Profitabilitas	,012	,041	,353	,290 ,775
Akuntansi Hijau_Profitabilitas	,392	,135	,702	2,901 ,010
Kinerja Lingkungan_Profitabilitas	,003	,008	,296	,333 ,743
CSR_Profitabilitas	-,013	,023	-,304	-,542 ,595

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 7, maka penjelasan Uji t interpretasi kedua sebagai berikut:

1. Pengaruh Akuntansi Hijau dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Diketahui nilai tingkat signifikan $0,010 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi Profitabilitas mampu memoderasi Akuntansi Hijau terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Diketahui nilai tingkat signifikan $0,743 < 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi Profitabilitas tidak mampu memoderasi Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh CSR dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Diketahui nilai tingkat signifikan $0,595 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi Profitabilitas tidak mampu memoderasi CSR terhadap Nilai Perusahaan.

2. Uji F (Simultan)

Uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Pada Uji f ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel independen di nyatakan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Perhitungan Uji F pada Penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Sum of Squares					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,874	7	,411	5,903	.001 ^b
Residual	1,182	17	,070		
Total	4,056	24			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, CSR

Berdasarkan dari tabel 8, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji f pada penelitian ini memperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar $0.001 < 0,05$. Artinya hasil perolehan yaitu H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan variabel independen yang terdiri dari Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor energi batu bara.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji determinan (R^2) dengan menggunakan SPSS. Menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Pertama
Model Summary

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.309

a. Predictors: (Constant), Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, CSR
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada tabel 9, dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada uji koefisien determinasi (R^2) memperoleh nilai Adjusted *R Square* yaitu 0,309 atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan dan CSR dapat menjelaskan Nilai Perusahaan sebesar 30,9%. Sedangkan, 69,1% lain nya dijelaskan oleh variabel yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

Adapun uji determinan (R^2) pada interpretasi kedua menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Kedua
Model Summary

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.589

a. Predictors: (Constant), Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, CSR, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada tabel 10, dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada uji koefisien determinasi (R^2) memperoleh nilai Adjusted *R Square* yaitu 0,589 atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, CSR dan Profitabilitas dapat menjelaskan Nilai Perusahaan sebesar 58,9%. Sedangkan, 41,1% lain nya dijelaskan oleh variabel yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Akuntansi Hijau terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Energi Batu Bara

Diketahui nilai probabilitas signifikan pada variabel akuntansi hijau sebesar $0,040 < 0,05$. Hasil dari pengujian dapat disimpulkan bahwa akuntansi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan sub sektor energi batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penerapan akuntansi hijau menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan dengan menunjukkan peneran akuntansi hijau yang baik akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dengan

melaporkan informasi tentang akuntansi hijau, perusahaan memberikan sinyal positif kepada para investor bahwa perusahaan memiliki dampak positif terhadap lingkungan sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini didukung oleh studi empiris Koeshardjono et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Energi Batu Bara

Hasil nilai probabilitas signifikan pada variabel kinerja lingkungan sebesar $0,042 < 0,05$. Hasil dari pengujian dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan sub sektor energi batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Walaupun secara rata rata kinerja lingkungan bernilai baik ternyata membuat nilai perusahaan menurun. Hal ini dapat dijelaskan dari sisi implementasi mengenai kebijakan mengenai lingkungan yang dilakukan perusahaan memang memerlukan biaya yang cukup besar sehingga bisa menurunkan laba perusahaan dan hal ini sebagai sinyal negatif yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Luthfiyah & Mardiana (2024) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang baku.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Energi Batu Bara

Diketahui nilai probabilitas signifikan pada variabel CSR sebesar $0,195 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan sub sektor energi batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Putro & Mildawati (2017) yang menunjukkan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya besar kecilnya CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut diakibatkan karena investor di Indonesia cenderung membeli dan menjual saham tanpa memperhatikan keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

4. Pengaruh Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Energi Batu Bara

Berdasarkan hasil perhitungan uji f pada penelitian ini memperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, artinya H_0 ditolak, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen yang terdiri dari akuntansi hijau, kinerja lingkungan dan CSR berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan akuntansi hijau, kinerja lingkungan dan CSR memberikan sinyal positif dan dapat meningkatkan reputasi perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Lestari & Khomsiyah (2023) yang mengemukakan bahwa kinerja lingkungan, penerapan *green accounting*, dan

pengungkapan *sustainability report* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Analisis Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara Akuntansi Hijau dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Energi Batu Bara

Diketahui nilai tingkat signifikan $0,010 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi Profitabilitas mampu memoderasi antara hubungan Akuntansi Hijau dengan Nilai Perusahaan. Profitabilitas mampu memperkuat hubungan antara akuntansi hijau dan nilai perusahaan karena profitabilitas mampu memberikan sinyal positif bagi para investor dan stakeholder lainnya. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Koeshardjono et al. (2025) dan Kelly & Henny (2023) bahwa adanya variabel profitabilitas dapat memperkuat pengaruh secara parsial antara penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

6. Analisis Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Energi Batu Bara

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai tingkat signifikan $0,743 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak mampu memoderasi antara hubungan Kinerja Lingkungan dengan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Fitriani & Purnamasari (n.d.) yang mengemukakan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas dalam suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Di negara berkembang seperti Indonesia, investor cenderung lebih tertarik pada kinerja keuangan, faktor ekonomi makro dan risiko investasi, sehingga tidak melihat dari kinerja lingkungan saat mengambil keputusan untuk berinvestasi (Prastika & Ryandono, 2022).

7. Analisis Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Energi Batu Bara

Diketahui nilai tingkat signifikan $0,595 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi Diketahui nilai tingkat signifikan $0,010 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi Profitabilitas mampu memoderasi antara hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan oleh Apriyani & Sutjahyani (2018) Apriyani & Sutjahyani (2018) yang mengemukakan bahwa Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan banyak perusahaan yang tergolong ekonomis yaitu perusahaan memiliki laba yang tinggi tetapi anggaran untuk program CSR rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor energi batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Secara parsial, Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan. 2) Sedangkan secara parsial, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 3) Profitabilitas mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara Akuntansi Hijau terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan untuk hubungan antara Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara keduanya. 4) Secara bersama-sama atau simultan variabel Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan dan CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor energi batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Putra, W. E., & Hernando, R. (2020). The Effect of Accounting Conservatism, CSR Disclosure and Tax Avoidance on Earnings Management: Some Evidence From Listed Companies in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(04), 1441–1456. <https://ssrn.com/abstract=3554198>
- Apriyani, Y. F., & Sutjahyani, D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(1).
- Arfindo Hermawan, Syahna Shinta Yunari, & Hwihanus. (2024). The Influence Of CSR and Profitability On Financial Performance and Company Value. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(2), 324–331.
<https://doi.org/10.61132/ijema.v1i2.98>
- Armawan, D. G. F. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 14(3).
- Fauzia, A., & Makarim, M. N. (2024). Studi Literatur: Restorasi Lahan Pascatambang Batu Bara di Kalimantan Timur. *Peatland Agriculture and Climate Change Journal*, 1(1).
<https://doi.org/10.61511/pacc.v1i1.2024.620>
- Fitriani, M., & Purnamasari, P. E. (n.d.). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Kinerja Lingkungan, Islamic Social Reporting dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 2023.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6(2).
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

- Kelly, S. G., & Henny, D. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Koeshardjono, R. H., Perwirasari, D. A., & Fazira, E. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 4(3). <https://proper.menlhk.go.id>
- Lailani, R., & Sisdianto, E. (2025). Akuntansi Hijau Inovatif sebagai Alat Transfromasional untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Kalangan Stakeholder. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6). <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(3). <https://www.globalreporting.org/>
- Lovinza, Wiralestari, & Rahayu. (2023). The Effect of Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, and Firm Size on Company Financial Performance (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2021). *International Journal of Integrative Sciences (IJIS)*, 2(7), 937–956. <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i7.4830>
- Luthfiah, S. H., & Mardiana. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Barang Baku. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 5(1).
- Mahroini, Z., & Chien, Y. L. (2024). Carbon Emission and Environmental Cost From Coal Production in Indonesia. *Journal of Degraded and Mining Lands Management*, 11(4), 6387–6397. <https://doi.org/10.15243/jdmlm.2024.114.6387>
- Prastika, S. S., & Ryandono, M. N. H. (2022). Apakah Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan Berdampak terhadap Harga Saham? Bukti dari Emiten di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 252–259. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp252-259>
- Purbaningsih, R. Y. P. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 29(2), 194–203. <https://doi.org/10.23960/jak.v29i2.3366>
- Putro, V. P. S. U., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7). www.hukumonline.com
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulaningrum, R., & Kusrihandayani, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding 4 Th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. www.idx.co.id
- Yuliana, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5).